



Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Budaya Sekolah Berbasis Adab Islami

Amani^{1*}

International Open University, Kanifing, Gambia
email: amanibaabduh@gmail.com¹

Mega Satria Nurul Falah²

Universitas Muhammadiyah, Banten, Indonesia
email: mega.satria@umbanten.ac.id²

*Korespondensi: email: amanibaabduh@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 September 2026
Direvisi 10 September 2026
Diterima 15 September 2026
Tersedia online 4 Oktober 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah berbasis etika Islam di MI Al-Irsyad Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terbatas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa dikembangkan melalui teladan, pembiasaan, dan pengawasan yang diterapkan dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Perkembangan ini tercermin dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, partisipasi yang teratur dalam kegiatan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Namun, disiplin dalam kebersihan kelas masih belum konsisten. Proses ini didukung oleh teladan guru, pembiasaan yang konsisten, lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas, dan kerja sama antara sekolah dan keluarga, sementara perbedaan antara pembiasaan di rumah dan sekolah serta lingkungan sosial siswa menjadi tantangan. Dengan demikian, budaya sekolah berbasis etika Islam mendukung perkembangan bertahap karakter disiplin siswa.

Kata kunci:

Etika Islam, Budaya Sekolah, Karakter Disiplin, Karakter Siswa, Pembiasaan

Pendahuluan/ مقدمة

Pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena disiplin berkaitan dengan kemampuan siswa menjalankan aturan, mengatur waktu, melaksanakan kewajiban, dan membangun kebiasaan hidup tertib. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan perilaku tersebut tidak hanya ditempatkan sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga berkaitan dengan penanaman adab sebagai dasar perilaku siswa. Menurut Hidayatullah dan Arif (2022) bahwa Al-Attas memandang adab sebagai pengenalan dan pengakuan terhadap tatanan yang benar sehingga seseorang mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan kedudukannya. Dengan demikian, pembentukan perilaku disiplin dapat ditempatkan dalam kerangka pendidikan adab yang mengarahkan siswa untuk menjalankan kewajiban secara tepat dan bertanggung jawab. Hisan

et al. (2026) mengkaji pembentukan karakter Islami dalam lingkungan pendidikan dan menunjukkan relevansi penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Kajian tersebut memperkuat pandangan bahwa lingkungan pendidikan memiliki posisi penting dalam proses internalisasi nilai karakter.

Budaya sekolah menjadi salah satu lingkungan yang memungkinkan nilai tersebut diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Haryati et al. (2023) menunjukkan bahwa budaya sekolah berbasis Islami dapat diterapkan melalui berbagai kebiasaan dan aktivitas sekolah yang diarahkan untuk membangun karakter disiplin siswa. Penerapan tersebut melibatkan warga sekolah serta didukung oleh lingkungan dan sarana yang menunjang proses pembiasaan. Sejalan dengan itu, Bayar dan Karaduman (2021) menunjukkan bahwa budaya sekolah berkaitan dengan pembentukan karakter, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Dalam perspektif karakter disiplin, kepatuhan terhadap peraturan, keteraturan dalam bertindak, serta tindakan positif yang dilakukan secara konsisten merupakan bagian penting dari terbentuknya kebiasaan disiplin (Amanda et al., 2024). Disiplin juga tidak berhenti pada kepatuhan terhadap aturan karena proses pembentukannya dapat berkembang menjadi sikap mental yang didasarkan pada kesadaran diri, kebiasaan hidup tertib, dan kemampuan mengendalikan diri (Aysah et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya adab dan pembiasaan dalam pendidikan karakter. Afni et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan modul ajar, *storytelling*, dan *role model* dapat membantu meningkatkan pemahaman dan praktik adab Islami siswa. Yunianto et al. (2025) juga menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan perilaku baik, kisah inspiratif, dan praktik langsung digunakan dalam pembelajaran adab serta membantu membentuk sikap sopan, menghargai, dan patuh. Penelitian Hafidz et al. (2025) menempatkan nilai-nilai *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* sebagai landasan yang relevan dalam pendidikan karakter melalui strategi manajemen pendidikan yang komprehensif. Sementara itu, Effendi (2024) dan Syahril et al. (2024) membahas penerapan pendidikan karakter berbasis adab melalui program yang mengacu pada lingkungan pendidikan Islam terpadu dan program Bina Pribadi Islami.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu tersebut lebih banyak menyoroti strategi pembelajaran, keteladanan guru, manajemen pendidikan karakter, atau program tertentu sebagai sarana penanaman adab. Ruang kajian mengenai penerapan adab Islami sebagai bagian dari budaya sekolah yang berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk membentuk karakter disiplin siswa masih perlu diperjelas. Perbedaan tersebut menjadi penting karena budaya sekolah tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup kebiasaan, keteladanan, aturan, dan aktivitas keseharian yang dilakukan oleh warga sekolah.

Atas dasar itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada pembentukan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah berbasis adab Islami di MI Al-Irsyad Madiun. Fokus tersebut diarahkan untuk memahami bagaimana penerapan budaya sekolah berbasis adab Islami berperan dalam membentuk perilaku disiplin siswa, termasuk kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, keteraturan, dan perkembangan kesadaran diri. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai proses pembentukan disiplin melalui budaya sekolah berbasis adab Islami serta memperlihatkan aspek-aspek yang telah berkembang dan aspek yang masih memerlukan penguatan.

2. Tinjauan Pustaka

a. Adab Islami dalam Pendidikan

Adab Islami merupakan landasan penting dalam pembentukan perilaku peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan seseorang menempatkan diri, bertindak, dan menjalankan kewajiban sesuai dengan nilai yang dianggap benar. Menurut Hidayatullah dan Arif (2022) bahwa Al-Attas memandang adab sebagai pengenalan dan pengakuan terhadap tatanan yang benar sehingga seseorang mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan kedudukannya. Pemahaman tersebut menempatkan adab tidak hanya sebagai pengetahuan mengenai perilaku yang baik, tetapi sebagai nilai yang perlu diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, adab menjadi dasar bagi pembentukan perilaku siswa agar nilai-nilai yang dipelajari dapat tercermin dalam sikap dan kebiasaan. Dengan demikian, pendidikan adab memiliki posisi penting dalam mengarahkan peserta didik agar tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan nilai tersebut dalam hubungan dengan guru, teman, lingkungan, maupun dalam menjalankan kewajibannya sebagai siswa.

Penanaman adab pada peserta didik dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan praktik langsung. Afni et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi berupa modul ajar, storytelling, dan role model digunakan dalam penanaman adab Islami pada siswa. Yuniarto et al. (2025) juga menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan perilaku baik, kisah inspiratif, dan praktik langsung digunakan dalam pembelajaran adab. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan adab tidak cukup dilakukan melalui penyampaian pengetahuan, tetapi membutuhkan proses pembiasaan agar nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku siswa. Keteladanan memberikan contoh konkret mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai Islam, sedangkan pembiasaan memungkinkan siswa melakukan perilaku tersebut secara berulang sehingga secara bertahap menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, Latif dan Fauzi (2025) dalam penelitian mengenai pembiasaan adab pagi dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti salam, berjabat tangan, berbaris rapi, doa bersama, dan tadarus tidak hanya berfungsi sebagai aturan sekolah, tetapi juga menjadi proses habituasi yang menanamkan nilai kedisiplinan secara bertahap. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keteladanan guru melalui kehadiran awal, pendampingan yang konsisten, dan interaksi yang baik menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai adab dan disiplin siswa. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa adab Islami dapat ditanamkan melalui budaya dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, adab tidak hanya menjadi materi yang dipelajari siswa, tetapi dapat menjadi bagian dari pola perilaku yang diterapkan dalam aktivitas keseharian.

Berdasarkan uraian tersebut, adab Islami dalam pendidikan dapat dipahami sebagai proses penanaman nilai dan perilaku yang dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, serta lingkungan pendidikan yang mendukung. Penerapan adab secara konsisten memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan perilaku yang mencerminkan kesopanan, tanggung jawab, penghormatan, keteraturan, dan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adab memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter siswa karena nilai-nilai yang ditanamkan melalui adab dapat berkembang menjadi kebiasaan dan sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Budaya Sekolah sebagai Lingkungan Pembentukan Karakter

Budaya sekolah merupakan keseluruhan nilai, norma, kebiasaan, tradisi, dan pola perilaku yang berkembang serta diterapkan oleh warga sekolah. Haryati et al. (2023) menjelaskan bahwa budaya sekolah berbasis Islami dapat menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan berbagai kebiasaan dan aktivitas sekolah secara terarah. Budaya tersebut tidak hanya berkaitan dengan aturan, tetapi

juga melibatkan keteladanan, pembiasaan, serta keterlibatan warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan disiplin. Bayar dan Karaduman (2021) juga menunjukkan adanya keterkaitan antara budaya sekolah dengan perkembangan peserta didik. Budaya sekolah yang dibangun melalui nilai dan kebiasaan tertentu dapat menjadi bagian dari lingkungan pendidikan yang memengaruhi perilaku siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, Azis dan Saleh (2023) menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Budaya tersebut diwujudkan melalui kesepakatan kelas, pembiasaan sikap baik, serta pemberian apresiasi dan sanksi. Penerapan budaya tersebut mendorong siswa untuk mematuhi kesepakatan yang telah ditetapkan, mengikuti kegiatan sekolah secara tertib, serta menjaga kebersihan dan kerapian kelas maupun lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak hanya dilakukan melalui penyampaian aturan secara formal, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku dan penciptaan lingkungan sekolah yang secara konsisten mengarahkan siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai yang telah disepakati (Azis & Saleh, 2023).

Dalam pembentukan karakter, budaya sekolah memiliki posisi penting karena nilai yang diterapkan tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman siswa dalam kehidupan sekolah. Tata tertib, kebiasaan, keteladanan guru, interaksi sosial, serta berbagai kegiatan sekolah menjadi bagian dari lingkungan yang membentuk pola perilaku siswa. Ketika nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten, siswa memperoleh pengalaman berulang yang dapat membantu membentuk kebiasaan dan sikap tertentu. Dengan demikian, budaya sekolah dapat menjadi media pendidikan karakter yang berlangsung secara alamiah melalui aktivitas sehari-hari, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Budaya sekolah juga memungkinkan pembentukan karakter berlangsung secara kolektif karena melibatkan berbagai unsur dalam lingkungan pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai dan aturan sekolah. Siswa belajar melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, sedangkan berbagai kegiatan rutin sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai yang telah ditanamkan. Oleh karena itu, keberhasilan budaya sekolah dalam membentuk karakter tidak hanya bergantung pada keberadaan aturan, tetapi juga pada konsistensi penerapan, keteladanan warga sekolah, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, budaya sekolah dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai adab Islami ke dalam kehidupan siswa. Nilai seperti menghormati guru, menjaga kebersihan, bertanggung jawab, menaati aturan, menghargai waktu, dan menjaga ketertiban dapat diterapkan melalui berbagai kebiasaan sekolah. Penerapan nilai tersebut secara berulang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai bagaimana adab Islami diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, budaya sekolah berbasis adab Islami tidak hanya berfungsi sebagai lingkungan yang mengatur perilaku siswa, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang membantu proses internalisasi nilai.

Oleh karena itu, penerapan nilai adab Islami melalui budaya sekolah memungkinkan proses pendidikan karakter berlangsung secara lebih menyeluruh dalam aktivitas keseharian. Budaya sekolah yang konsisten dapat menghubungkan antara nilai yang diajarkan dengan perilaku yang dipraktikkan siswa, sehingga karakter disiplin tidak hanya terbentuk melalui pemahaman terhadap aturan, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Dalam konteks penelitian ini, budaya sekolah berbasis adab Islami dipandang sebagai lingkungan yang memungkinkan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan siswa di MI Al-Irsyad Madiun.

c. Karakter Disiplin Siswa

Karakter disiplin berkaitan dengan kemampuan siswa menjalankan aturan, mengatur waktu, melaksanakan kewajiban, serta mempertahankan perilaku tertib secara konsisten. Amanda et al. (2024) menempatkan kepatuhan terhadap peraturan, keteraturan bertindak, dan konsistensi tindakan positif sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin. Dengan demikian, disiplin tidak hanya ditunjukkan melalui kepatuhan ketika berada dalam pengawasan, tetapi juga melalui kebiasaan menjalankan kewajiban secara teratur.

Aysah et al. (2025) menjelaskan bahwa disiplin dapat berkembang menjadi sikap mental yang berkaitan dengan kesadaran diri, kebiasaan hidup tertib, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan mengendalikan diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin merupakan proses bertahap. Siswa pada awalnya membutuhkan arahan dan pengawasan, tetapi pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mengarahkan perilaku tersebut menuju kesadaran pribadi.

Sejalan dengan itu, Putra dan Fathoni (2022) menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa sekolah dasar dapat dibentuk melalui pembiasaan, seperti datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai jadwal, masuk kelas sebelum bel berbunyi, serta pembinaan dan pengawasan guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa membangun perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, karakter disiplin juga berkaitan dengan nilai adab, seperti menghargai waktu, menaati aturan, bertanggung jawab, dan menjaga keteraturan. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin melalui budaya sekolah berbasis adab Islami dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang diterapkan secara konsisten. Dalam penelitian ini, karakter disiplin dilihat melalui kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, keteraturan mengikuti kegiatan, tanggung jawab, dan perkembangan kesadaran diri siswa.

d. Hubungan Budaya Sekolah Berbasis Adab Islami dengan Pembentukan Disiplin

Budaya sekolah berbasis adab Islami dapat dipahami sebagai lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam kebiasaan, aturan, keteladanan, dan aktivitas keseharian siswa. Dalam lingkungan tersebut, disiplin tidak hanya ditempatkan sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga sebagai bentuk penerapan adab dalam menjalankan kewajiban, menghargai waktu, menjaga keteraturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas.

Hubungan antara budaya sekolah dan pembentukan disiplin telah ditunjukkan dalam penelitian terdahulu. Sobri et al. (2019), misalnya, menemukan bahwa karakter disiplin siswa terbentuk melalui berbagai unsur kultur sekolah, seperti artefak sekolah, tata tertib, ritus atau kegiatan sekolah, serta nilai dan keyakinan yang dianut warga sekolah. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa pembentukan disiplin tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan lingkungan budaya tempat siswa menjalani aktivitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan disiplin juga dapat berlangsung melalui budaya religius dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Penelitian mengenai budaya religius sekolah menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan keagamaan, kepatuhan terhadap waktu, dan tata tertib dapat berkaitan dengan perkembangan karakter disiplin peserta didik. Dengan demikian, penerapan adab Islami dalam budaya sekolah memiliki dasar konseptual yang menghubungkan nilai keislaman dengan pembentukan kebiasaan disiplin.

Penelitian Effendi (2024) dan Syahril et al. (2024) juga memperlihatkan bahwa pendidikan karakter berbasis adab dapat diterapkan melalui program dan lingkungan pendidikan Islam. Sementara itu, Hafidz et al. (2025) menempatkan nilai *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* sebagai landasan yang relevan dalam pengelolaan pendidikan karakter. Keseluruhan kajian tersebut menunjukkan bahwa adab, keteladanan, pembiasaan, dan

lingkungan sekolah merupakan unsur yang saling berkaitan dalam proses pembentukan karakter.

Berdasarkan kajian tersebut, budaya sekolah berbasis adab Islami dapat ditempatkan sebagai lingkungan pembiasaan yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru memberikan contoh perilaku, pembiasaan memberikan kesempatan untuk mengulang perilaku positif, sedangkan aturan dan pengawasan membantu menjaga konsistensi pelaksanaannya. Kerangka tersebut menjadi dasar untuk memahami pembentukan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah berbasis adab Islami di MI Al-Irsyad Madiun.

Metode/ منهجية البحث (Times New Roman 12, Tebal, rata kiri)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Irsyad Madiun dengan fokus pada penerapan budaya sekolah berbasis adab Islami dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Sumber data penelitian meliputi kepala madrasah, guru, siswa, dan wali murid yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan budaya sekolah dan perkembangan karakter disiplin siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas untuk mengamati penerapan budaya sekolah dan perilaku siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala madrasah, guru, siswa, dan wali murid mengenai penerapan adab Islami serta pembentukan karakter disiplin. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, meliputi profil madrasah, visi dan misi, jadwal kegiatan, program sekolah, foto kegiatan, dan catatan yang berkaitan dengan penelitian.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan terhadap data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan budaya sekolah berbasis adab Islami dan pembentukan karakter disiplin siswa.

نتائج البحث / Hasil

Hasil dan Pembahasan

a. Penerapan Budaya Sekolah Berbasis Adab Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berbasis adab Islami diterapkan sebagai bagian dari aktivitas pendidikan di MI Al-Irsyad Madiun. Penerapannya dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berlangsung dalam aktivitas keseharian siswa. Budaya tersebut tidak hanya diarahkan pada pemahaman mengenai adab, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sekolah.

Keteladanan guru menjadi salah satu bentuk penerapan yang terlihat dalam keseharian sekolah. Guru memberikan contoh melalui kedisiplinan waktu, penggunaan bahasa yang sopan, pemberian salam, dan sikap dalam berinteraksi dengan siswa. Pembiasaan dilakukan secara berulang melalui kegiatan dan aturan yang mengarahkan siswa untuk menjalankan perilaku sesuai dengan adab Islami.

b. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah berbasis adab Islami berkaitan dengan perkembangan karakter disiplin siswa. Perkembangan tersebut terlihat pada beberapa perilaku, terutama kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, ketertiban dalam mengikuti kegiatan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Pada aspek waktu, siswa dibiasakan hadir sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, mengikuti jadwal, serta menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Sebagian besar siswa telah memahami pentingnya menghargai waktu dan berusaha hadir sebelum bel masuk.

Namun, masih terdapat siswa yang mengalami keterlambatan karena kondisi tertentu di lingkungan rumah.

Kedisiplinan juga terlihat dari kemampuan siswa mengikuti tata tertib dan menjalankan kegiatan sekolah secara tertib. Sebagian besar siswa terbiasa mengikuti kegiatan sesuai jadwal, menjaga ketertiban kelas, dan mematuhi aturan yang berlaku. Dalam pelaksanaan tugas, siswa juga menunjukkan tanggung jawab dengan menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan.

Perkembangan karakter disiplin tidak hanya terlihat dalam perilaku yang muncul ketika siswa berada di bawah pengawasan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin mulai berkembang menjadi kesadaran siswa sendiri. Meskipun demikian, perkembangan tersebut belum merata pada seluruh aspek. Kepedulian terhadap kebersihan kelas masih belum konsisten sehingga sebagian siswa masih perlu diingatkan untuk membuang sampah, merapikan perlengkapan, dan menjalankan tugas kebersihan. Berikut adalah laporan hasil disiplin siswa:

Tabel 1. *Laporan Hasil Ceklis Disiplin Siswa Berbasis Adab Islami*

KEGIATAN SISWA	4 Selalu	3 Sering	2 Kadang-kadang	1 Tidak Pernah
Datang ke sekolah tepat waktu		✓		
Masuk kelas tepat waktu		✓		
Mengikuti kegiatan tepat waktu (shalat, upacara, dll)		✓		
Mengumpulkan tugas sesuai waktu		✓		
Mematuhi tata tertib sekolah		✓		
Menggunakan seragam sesuai aturan		✓		
Tidak membuat gaduh saat pembelajaran		✓		
Menjaga kebersihan kelas			✓	
Mengucapkan salam saat bertemu guru		✓		
Melakukan salim kepada guru		✓		
Mengikuti shalat berjamaah dengan tertib	✓			
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	✓			
Duduk dengan tertib saat pembelajaran		✓		
Memperhatikan guru saat menjelaskan		✓		
Mengerjakan tugas dengan tanggung jawab		✓		

Antre dengan tertib		✓		
---------------------	--	---	--	--

c. Faktor Pendukung dan Kendala

Pembentukan karakter disiplin didukung oleh keteladanan guru, konsistensi program pembiasaan, lingkungan sekolah yang kondusif, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Faktor-faktor tersebut membantu menjaga keberlangsungan penerapan budaya adab Islami dalam aktivitas siswa.

Di sisilain, proses pembentukan disiplin menghadapi beberapa kendala. Perbedaan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah, keberagaman karakter siswa, keterbatasan waktu pembinaan, lingkungan pergaulan, serta penggunaan gadget dan media sosial menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi perilaku disiplin siswa.

d. Pembahasan

Penerapan budaya sekolah berbasis adab Islami di MI Al-Irsyad Madiun menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin berlangsung melalui kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sekolah. Keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan menjadi bagian dari proses yang mengarahkan siswa untuk menjalankan perilaku sesuai dengan nilai adab Islami. Dalam perspektif Al-Attas, adab berkaitan dengan pengenalan dan pengakuan terhadap tatanan yang benar sehingga seseorang mampu menempatkan sesuatu sesuai kedudukannya. Dalam konteks tersebut, pembiasaan perilaku tertib, menghargai waktu, menaati aturan, dan melaksanakan kewajiban dapat dipahami sebagai bentuk penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan Haryati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah berbasis Islami dapat digunakan untuk membangun karakter disiplin siswa melalui kebiasaan dan aktivitas yang diterapkan dalam kehidupan sekolah. Kesamaannya terlihat pada penggunaan lingkungan sekolah sebagai ruang pembiasaan perilaku disiplin yang melibatkan berbagai unsur warga sekolah. Hal tersebut juga sejalan dengan Afni et al. (2024) dan Yuniarto et al. (2025) yang sama-sama menempatkan keteladanan dan pembiasaan sebagai bagian dari strategi penanaman adab. Perbedaannya terletak pada konteks penerapan. Penelitian terdahulu lebih menyoroti strategi dalam proses pembelajaran atau peran guru, sedangkan temuan di MI Al-Irsyad menampilkan penerapan adab dalam budaya sekolah yang hadir melalui berbagai aktivitas keseharian.

Perkembangan disiplin siswa terlihat pada waktu kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, keteraturan dalam mengikuti kegiatan, dan tanggung jawab terhadap tugas. Temuan ini sejalan dengan konsep karakter disiplin yang menempatkan kepatuhan terhadap peraturan, keteraturan bertindak, dan konsistensi perilaku sebagai elemen pembentuk disiplin (Amanda et al., 2024). Disiplin dengan cara seperti itu tidak hanya tampak dalam satu bentuk perilaku, tetapi diwujudkan melalui sejumlah kebiasaan yang dilakukan secara teratur. Dalam konteks budaya sekolah, pembiasaan yang berlangsung secara konsisten memberikan ruang bagi siswa untuk mengajarkan nilai kedisiplinan dalam aktivitas yang konkret.

Pemaknaan tersebut juga berkaitan dengan pandangan Aysah et al. (2025) bahwa disiplin tidak semata-mata merupakan kepatuhan karena pengawasan, melainkan dapat berkembang menjadi sikap mental yang didasarkan pada kesadaran diri, kebiasaan hidup teratur, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan mengendalikan diri. Perkembangan siswa yang mulai menjalankan kewajiban tanpa selalu diingatkan menunjukkan adanya arah internalisasi nilai disiplin. Dalam batas temuan kualitatif yang diperoleh, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang tampak, tetapi juga dengan berkembangnya kesadaran siswa dalam menjalankan kewajibannya.

Keteladanan guru menjadi aspek penting dalam proses tersebut. Guru yang menunjukkan kedisiplinan dalam waktu, interaksi, bahasa, dan pelaksanaan kegiatan memberikan contoh perilaku yang dapat diamati siswa secara langsung. Temuan ini sejalan dengan Afni et al. (2024), yang menggunakan role model dalam penanaman adab Islami, serta Yunianto et al. (2025), yang menempatkan keteladanan sebagai salah satu strategi pembelajaran adab. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan memiliki keterkaitan dengan proses terbentuknya perilaku adab. Dalam penelitian ini, keteladanan tersebut berlangsung bukan hanya pada kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter disiplin juga belum menunjukkan perkembangan yang sama pada seluruh aspek. Kepedulian terhadap kebersihan kelas masih memerlukan pengingat dan penguatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan tidak serta-merta menghasilkan konsistensi perilaku pada setiap bentuk disiplin. Dalam konsep disiplin yang konsistensi tindakan positif hingga menjadi kebiasaan (Amanda et al., 2024), perilaku yang masih memerlukan pengingat menunjukkan bahwa proses pembiasaan pada aspek tertentu masih berlangsung. Dengan demikian, perkembangan karakter disiplin dalam konteks penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai proses yang terus dibangun melalui praktik berulang-ulang, bukan sebagai kondisi yang langsung terbentuk secara menyeluruh.

Selain praktik di sekolah, keberlangsungan pembentukan disiplin berkaitan dengan kondisi lingkungan yang mendukung pembiasaan. Guru keteladanan, konsistensi program, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta kerja sama sekolah dengan keluarga menjadi faktor yang mendukung penerapan budaya adab Islami. Hal tersebut sejalan dengan Haryati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan budaya sekolah berbasis Islami didukung oleh keterlibatan warga sekolah dan ketersediaan sarana prasarana. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian di MI Al-Irsyad Madiun bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan guru, konsistensi pembiasaan, dan dukungan fasilitas menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan pembentukan karakter disiplin siswa. Temuan tersebut juga dapat dibandingkan dengan Effendi (2024) dan Syahril et al. (2024), yang menunjukkan penerapan pendidikan karakter berbasis adab melalui program sekolah. Kesamaannya terletak pada penggunaan lingkungan dan program sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter, sementara penelitian di MI Al-Irsyad menampilkan penerapan yang berpusat pada budaya sekolah dan karakter disiplin.

Di sisi lain, perbedaan pembiasaan antara rumah dan sekolah, keberagaman karakter siswa, keterbatasan waktu pelatihan, lingkungan pergaulan, serta penggunaan gadget dan media sosial menjadi kendala dalam menjaga konsistensi perilaku disiplin. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa berlangsung dalam lingkungan yang lebih luas daripada sekolah. Oleh karena itu, penerapan budaya sekolah berbasis adab Islami dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan kebutuhan akan pembiasaan yang konsisten dalam berbagai kehidupan lingkungan siswa. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi relevan karena pembentukan suatu kebiasaan tidak hanya berlangsung selama siswa berada di sekolah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berbasis adab Islami memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter disiplin melalui praktik keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan lingkungan yang mendukung. Perkembangan tersebut tampak pada disiplin perilaku waktu, kepatuhan terhadap aturan, keteraturan, dan tanggung jawab, serta mulai berkembangnya kesadaran siswa. Namun beberapa aspek masih memerlukan penguatan, terutama konsistensi perilaku kebersihan. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berbasis adab Islami dapat menjadi lingkungan pembiasaan yang

mendukung terbentuknya disiplin siswa, dengan proses internalisasi yang berlangsung secara bertahap dan melibatkan interaksi antara sekolah, siswa, dan keluarga.

Kesimpulan/ الخلاصة

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa di MI Al-Irsyad Madiun dilaksanakan melalui budaya sekolah berbasis adab Islami yang diterapkan secara konsisten dalam aktivitas keseharian. Proses tersebut berlangsung melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang mengarahkan siswa untuk menjalankan perilaku sesuai dengan nilai adab Islami. Pembentukan karakter disiplin terlihat pada kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, keteraturan dalam mengikuti kegiatan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan juga menunjukkan perkembangan disiplin menuju kesadaran diri siswa.

Meskipun demikian, pembentukan disiplin belum sepenuhnya merata karena kepedulian terhadap kebersihan kelas masih memerlukan penguatan dan pengingat. Keberlangsungan proses tersebut didukung oleh keteladanan guru, konsistensi pembiasaan, lingkungan sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Sebaliknya, perbedaan pembiasaan di rumah dan sekolah, keberagaman karakter siswa, keterbatasan waktu pembinaan, lingkungan pergaulan, serta penggunaan gadget dan media sosial menjadi kendala dalam menjaga konsistensi perilaku disiplin. Dengan demikian, budaya sekolah berbasis adab Islami berperan sebagai lingkungan pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa secara bertahap, dengan keberlanjutannya memerlukan konsistensi pembinaan dan keterlibatan lingkungan pendidikan siswa.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Afni, M., Nikmah, S., & Yenti, R. (2024). Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami pada Siswa di SDIT I'Aanatuth Thalibiin Informasi Artikel A B S T R A K. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 618–623. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- Amanda, S., Suabuana, C., & Edi Suresman. (2024). Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Sasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(2), 164–178.
- Aysah, N., Muslimah, M., & Hidayati, S. (2025). Karakter Disiplin dalam Membangun Self Regulation Learning Siswa di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 810–823. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3904>
- Azis, A., & Saleh, M. (2023). Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 11(1). https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/15036/0?utm_source=chatgpt.com
- Bayar, A., & Karaduman, H. A. (2021). The Effects of School Culture on Students Academic Achievements. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 99–109. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3885>
- Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 513–523. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1332>

- Hafidz, M., Susanto, N. W., & Hermina, D. (2025). PERAN ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM IMAM NAWAWI DALAM STRATEGI PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal Islamic Education*, 4(1), 22–38.
- Haryati, H. D., Siti Poerwanti, J. I., & Budiharto, T. (2023). Analisis implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa di sekolah dasar islam terpadu. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75391>
- Hidayatullah, E. A., & Arif, S. (2022). Department of Islamic Theology and Philosophy . *Afkar*, 24(1), 409–446.
- Hisan, F. K., Nur, M., Falah, M. S. N., & ... (2026). Pendidikan Karakter Islami: Studi Pembentukan Karakter di Bintani Bimbel Kabupaten Cirebon. *Al-Ilmiya: Jurnal* <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/1170%0Ahttps://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/download/1170/1213>
- Latif, A., & Fauzi. (2025). Peran Pembiasaan Adab Pagi dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa MI: Studi Kasus di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04). Artikel ini sangat relevan karena secara langsung menghubungkan pembiasaan adab dengan pembentukan karakter disiplin siswa MI. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/37393?utm_source=chatgpt.com
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3236?utm_source=chatgpt.com
- Sobri, M., Nursaptini, Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.24114/jpbbp.v30i1.55059>
- Syahril, A., Saputra, A., Sari, N., Karima, A., & Badrotinnajah, A. (2024). Implementasi Sekolah Program Berbasis Adab dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dan Relevansinya Terhadap Karakter Peserta Didik di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia*, 11, 148–160.
- Yunianto, T., Nadiya, A., Nisa, I., Mufid, M., & Balqis, Z. (2025). Analisis Strategi Guru dan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Adab di Sekolah Qur'an. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i1.2360>